

METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM MEMUDAHKAN MEMBACA AL-QUR'AN

Nur'aini

Abstrak

Metode pengajaran al-Qur'an suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar al-Qur'an. Sesuai dengan kekhususan yang ada pada masing-masing bahan atau materi pembelajaran al-Qur'an, metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam penyampaian materi kepada siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan baik yang sudah lama dipakai ditengah-tengah masyarakat maupun metode yang sekarang untuk mempermudah belajar al-Qur'an bagi generasi kegenerasi dalam mengembangkan pembelajaran al-Qur'an dengan mudah. Karena al-Qur'an membina semangat kerjasama, sebagai kaum muslim, kita perlu yakin bahwa al-Qur'an mengandung semangat kemajuan yang sejalan dengan perkembangan dunia modern. Syarat-syarat yang harus diperhatikan seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran al-Qur'an adalah metode ceramah, metode iqra', metode qira'ati, metode tilawati, metode praktek, dan metode pembiasaan yang dapat membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa dan dapat merangsang keinginan untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi serta dapat mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran al-Qur'an

Abstract

Al-Qur'an teaching method is a way of delivering teaching materials in the process of teaching and learning activities of the Qur'an. In accordance with the specificities that exist in each material or material learning the Koran, teaching methods can be interpreted as a method used by teachers in delivering material to students when the learning process goes on to achieve goals that have been set both good and long used in the middle -the middle of society and current methods to facilitate learning the Koran for generations of generation in developing learning the Koran easily. Because the Qur'an fosters a spirit of cooperation, as Muslims, we need to be sure that the Qur'an contains a spirit of progress in line with the development of the modern world. The conditions that must be considered by a teacher in using the Qur'an learning method are lecture method, iqra method, qira'ati method, behavior method, practice method, and habituation method that can arouse students' motivation, interest or enthusiasm for learning and can stimulate the desire to learn further, such as innovating and can develop students' values and attitudes in daily life.

Keywords: Al-Qur'an Learning Method

Pendahuluan

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam penyampaian materi kepada siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Kata pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan belajar, karena sebagai objek dari pembelajaran, maka anak didik mempunyai tugas untuk memperdayakan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Sebagai langkah awal adalah meletakkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya. Dengan dasar agama yang kuat, maka setelah menginjak dewasa akan lebih arif dan bijaksana dalam menentukan sikap, langkah dan keputusan hidup. Untuk itu pada masa anak-anak perlu adanya penanaman budi pekerti yang luhur dan keimanan yang berdasarkan pada tuntunan Allah SWT. Dan pada masa inilah anak-anak harus mulai diperkenalkan pada al-Qur'an yang menjadi pegangan dan pedoman kehidupan, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman, meskipun badai topan melanda kehidupan rohaninya.

Fenomena ini muncul tentunya akan membawa tujuan agung yaitu sebagai penyelamat generasi penerus dan merupakan jawaban generasi mendatang, karena sejak dini sudah diperkenalkan nilai-nilai agama yang bersumber kepada wahyu ilahi rabbi yaitu al-Qur'an. Agama Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci al-Qur'an, karena al-Qur'an

adalah sumber dari segala sumber ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia, tugas ini menjadi tanggung jawab kita semua khususnya orang tua.

Kegiatan mengajar pada dasarnya meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan sebelum mengajar, kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan sesudah pembelajaran. Agar kegiatan mengajar dapat berjalan efektif, maka guru harus mampu memilih metode mengajar yang paling sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru perlu memahami berbagai metode mengajar dengan berbagai karakteristiknya, sehingga mampu memilih metode yang tepat dan mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang diharapkan.

Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an.

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril dan yang membacanya memperoleh pahala.² al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia sejaga harus dimaknai secara luas, dimulai dari bagaimana menjadikan kitab al-Qur'anitu sebagai pedoman dan petunjuk sampai pada upaya mengaplikasikannya dalam rangka mencapai keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat. Sebagai pedoman dan petunjuk, umat Islam dengan kesadaran iman . Dan ketakwaannya telah melakukan apa yang dipandang masalahat kearah

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hal. 185.

²Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an Untuk UIN, STAIN, dan PTAIS*, (Bandung: Pustaka Setia, Cet. V, 2013), hal. 31

penjelmaan intipati al-Qur'an. Di antara ikhtiar itu ialah dengan menjadikan al-Qur'an tidak pernah terlepas dari sodialitas hidup dan kehidupan manusia, baik dengan membacanya dalam ibadah-ibadah ritual, menjadikan simbol-simbol keyakinan, maupun dengan menjadikan bahan kearah kebaikan.

Al-Qur'an membina semangat kerjasama, sebagai kaum muslim, kita perlu yakin bahawa al-Qur'an mengandung semangat kemajuan yang sejalan dengan perkembangan dunia modern. Para ulama telah menjelaskan bahwa al-Qur'an telah menghimpun intisari kitab-kitab Allah SWT. yang lain, bahkan seluruh ilmu yang ada.³ Sering kali al-Qur'an menyeru umat manusia agar menggunakan akal fikirannya untuk memahami alam semesta ini. Hal ini karena, alam semesta dan segala isinya itu dikurniakan oleh Allah SWT. untuk manusia. Sebagai khalifah dimuka bumi, manusia diperintahkan untuk memanfaatkan alam semesta demi keselamatan dan kesejahteraan. al-Qur'an sebagai obat, serta ketenangan batin bagi membacanya, setiap nalar dan hati bersepakat memdorong untuk berbuat baik.⁴

Al-Qur'an mengingatkan kita agar bersungguh-sungguh mempersiapkan bekal untuk kehidupan akhirat, namun jangan sekali-kali melupakan nasib kita di dunia ini. Dengan demikian, yang diperlukan

dalam pembangunan bangsa ialah adanya keseimbangan antara lahir dan batin, antara mengejar kecemerlangan dunia dan akhirat. Untuk mewujudkan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan kita, karena manusia yang paling baik di atas bumi dari pada yang mau belajar dan mengajarkan al-Qur'an. Dengan demikian profesi pengajar al-Quran jika dimasukkan kedalam profesi adalah profesi yang terbaik diantara sekian banya profesi. Sebagai seorang muslim dengan profesi apapun jangan sampai tidak membaca al-Qur'an, kalau tidak menjadi pengajar jadilah pelajar al-Qur'an.⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. bukan sekedar mu'jizat, akan tetapi untuk dibaca, dipahami, diamalkan, dan dijadikan sumber hidayat dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat

2. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran, dalam kamus bahasa inggeris elias, dan elias diartikan "*to teach; to educate: to instruct: to train*" yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah, yaitu "*allamal ilma*" yang berarti *to teach* atau *to instruct* yaitu mengajar atau membelajarkan.⁶ Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendak sendiri.

³Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an Untuk UIN, STAIN, dan PTAIS*, (Bandung: Pustaka Setia, Cet. V, 2013), hal. 32

⁴ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan pemberitaan Gaib*, (Ujungberung, Bandung, PT Mizan Pustaka Anggota IKAPI, Edisi Ke 2, Cet. I, 2013), hal. 9

⁵Abdul Majid Khon, *Pratikum Qira'at Keanehan Bacaan Alqur'an Qira'at Ashim dan Hafash*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. I, 2011), hal. 55

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawaji Press, 2006), hal. 20.

Dengan melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengamalan belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.

Pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan belajar, karena sebagai objek dari pembelajaran, maka anak didik mempunyai tugas untuk memberdayakan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan belajar. mengenai belajar ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, sebagai berikut:

- a. Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi akan lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu menguasai hasil latihan melainkan perubahan perilaku.⁷
- b. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁸
- c. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

sebagai hasil pengalamannya sendiri interaksi dengan lingkungannya.⁹

- d. M. Arifin dalam buku Ramayulis menyatakan, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menganggapi, serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar, yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang telah disajikan.¹⁰

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu proses yang membawa perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya usaha. Belajar bukanlah suatu tujuan utama, tetapi merupakan suatu sarana untuk mencapai tujuan. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses belajar-mengajar yang direncanakan sebelumnya dan diarahkan untuk mencapai tujuan melalui bimbingan, latihan dan mendidik.

Uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku anak didik melalui proses belajar yang berdasarkan nilai-nilai al-Qur'an, karena dalam al-Qur'an terdapat berbagai peraturan yang mencakup seluruh kehidupan bagi manusia yaitu meliputi ibadah dan muamalah. Pembelajaran dalam arti membimbing dan melatih untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 27.

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 2.

⁹Indah Kamsiyah, *belajar dan pembelajaran* (Yogyakarta: TERAS, 2012), hal. 3

¹⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Abditama, 2002), hal. 34.

Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode pengajaran al-Qur'an adalah cara penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar al-Qur'an. Sesuai dengan kekhususan yang ada pada masing-masing bahan atau materi pembelajaran al-Qur'an, baik yang sudah lama dipakai ditengah-tengah masyarakat maupun metode yang sekarang untuk mempermudah belajar al-Qur'an bagi generasi kegenerasi dalam mengembangkan pembelajaran al-Qur'an dengan mudah. Dengan demikian metode pengajaran adalah salah satu cara yang dipilih dan dilakukan guru ketika berinteraksi dengan anak didik dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran tertentu, agar bahan pengajaran tersebut mudah dicenak dan dipahami sesuai dengan pembelajaran yang ditargetkan.

Menurut Wina Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan motiagar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹¹

1. Syarat-syarat yang harus diperhatikan seorang guru dalam mnggunakan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:
 - a. Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa;
 - b. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untu belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksporasi;
 - c. Metode yang digunakan harus dapat memberikani kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.

- d. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- e. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajr sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹²

2. Macam-macam Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat kita gunakan diantaranya:

- a. Metode Ceramah

Metode Ceramah Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melakukan hal – hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan.

 - 1) Kelebihan Metode Ceramah :
 - a) Suasana kelas berjalan dengan tenang karena murid melakukan aktifitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi muris.
 - b) Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang singkat murid dapat menerima pelajaran.
 - c) Pelajaran dilaksanakan dengan cepat, dengan waktu sedikit dapat

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 147.

¹² Ahmad Sabri, *Strtegi Belajar Mengajar* (Ciputat: Ciputat Press, 2007), hal. 50.

diuraikan bahan pelajaran dengan banyak.

- d) Kesimpulan dari pokok-pokok materi yang diberikan, murid-murid dapat mengetahui hubungan antara pokok-pokok materi yang diberikan guru .
 - e) Melatih murid untuk menggunakan pendengarannya baik.
- 2) Kelemahan Metode Ceramah :
- a) Guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan ceramah.
 - b) Pada siswa dapat terbentuk konsep-konsep yang lain dari apa yang dimaksud guru.
 - c) Sering sukar ditangkap maksudnya, bila ceramah berisi istilah-istilah yang tidak dimengerti siswa.
 - d) Tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, dan berpikir. Karena siswa diarahkan untuk mengikutipikirang guru.
 - e) Kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kecakapan untuk mengeluarkan pendapat sendiri.¹³

b. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode yang menekankan langsung

pada pelatihan membaca yang dimulai dari tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sehingga sampai pada tahap yang paling sempurna.¹¹ Pembelajaran dalam metode ini, lebih cenderung kepada ingatan huruf, sehingga tidak perlu menghafal. Metode ini ditemukan pada tahun 1990 di kota Yogyakarta yang diperoleh oleh seorang ulama yang bernama As'ad Humam, sampai sekarang metode ini diterapkan hampir semua lembaga pendidikan Al-Qur'an.¹⁴

Metode iqra' adalah metode pengajaran baca al-Qur'an dengan menggunakan sistem Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) metode ini disusun oleh H. As'ad Humam pendiri AMM Yogyakarta, dan terdiri dari enam jilid. Dalam hal ini siswa yang aktif membaca lembaran-lembaran buku Iqra. sedangkan guru hanya menerangkan pokok pelajaran dan menyimak bacaan murid, serta menegurnya sewaktu ada kesalahan.

c. Metode Qira'ati

Metode Qira'ati adalah metode membaca al-Qur'an yang disusun oleh H. Dachlan Salim Zarkasyi. Menyusun metode ini berdasarkan klasifikasi usia, Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an.¹⁵ Metode ini siswa diajak banyak berlatih membaca al-Qur'an secara langsung tanpa mengeja dan langsung mempraktekkan bacaan tajwidnya.

¹³Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, Cet III, 2001), hal. 136.

¹⁴As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1990), h. 2

¹⁵Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: AK Draup dan Indra Buana, 1995), hal. 170.

Kelebihan dan kekurangan metode Tira'ati:

1) Kelebihan metode Qira'ati:

- a) Dalam penerapannya banyak metode yang digunakan
- b) Metode ini terdapat prinsip untuk guru dan siswa.
- c) Pada metode ini setelah hatam 6 jilid meneruskan lagi bacaan-bacan gharib.
- d) Jika anak didik sudah lulus 6 jilid beserta gharibnya, ditest bacaannya kemudian setelah itu anak didik mendapatkan syahadah.

2) Kekurangan metode Qiro'ati, yaitu jilid

- a) Buku Qiroati susah didapatkan.
- b) Bagi yang tidak lancar lulusnya akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan atau tahun.¹⁶

d. Metode Tilawati

Metode Tilawati adalah metode membaca al-Qur'an disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs.iH. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode ini menekankan mengajarkan al-Qur'an kepada murid dengan pendekatan seni agar dalam belajar al-Qur'an

akan lebih menyenangkan sehingga murid tidak merasa bosan saat belajar. Kelebihan dan kekurangan metode tilawati:

1) Kelebihan metode tilawati

- a) Menggunakan sistem klasikal individual yang dapat mendukung kelancaran membaca siswa karena selain siswa membaca sendiri, mereka juga dapat menyimak bacaan temannya.
- b) Dengan teknik basimak, pembagian waktu setiap siswa menjadi adil.
- c) Terdapat alat penunjang pembelajaran seperti buku tilawati dan tajwil.
- d) Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tilawati, sehingga siswa memiliki jiwa Qur'ani.

2) Kelemahan Metode Tilawati

- a) Bagi guru yang ingin menerapkan metode ini harus mengikuti pelatihan.
- b) Dengan pendekatan lagu yang digunakan dalam metode ini, dikawatirkan tidak terjaga dengan intensif.
- c) Dengan teknik baca simak, siswa yang merasa sudah bisa membaca biasanya tidak antusias untuk menyimak.
- d) Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca al-Qur'an harus dengan tilawati sekaligus.

¹⁶Dahlan Salim Zarkasyi, *Qiro'ati Pelajaran Bacaan Gharib – Musykila & Hati-Hati dalam Al-Qur'an*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, t.th.), hlm. 3

e. Metode Praktek

Metode praktek adalah metode yang dilakukan oleh guru dengan cara melakukan praktek secara langsung sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada anak-anak melalui kegiatan praktek langsung dihadapkan anak mendapatkan pengalaman melalui interaksi langsung. Peraktek langsung merupakan pengalaman pendidikan yang melibatkan anak secara aktif dalam manipulasi objek untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.

1) Kelebihan Metode Praktek sebagai berikut:

- a) Untuk memperoleh kecakapan motorik, melafalkan kalimat.
- b) Untuk memperoleh kecakapan mental
- c) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk social yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan.
- d) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecakapan.
- e) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsenterasi dalam pelaksanaan.
- f) Meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa karena pekerjaan yang dilakukan memberi tantangan darinya.¹⁷

2) Kelemahan Metode Praktek sebagai berikut:

- a) Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawah kepada penyusuaian.
- b) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- c) Kadang-kadang latihan yang dilakukan secara berulang-ulang yang membosankan.
- d) Membentuk kebiasaan yang baku, karena bersifat otomatis.
- e) Dapat menimbulkan verbalisme.
- f) Memerlukan persiapan yang matang meliputi kegiatan dan peralatan yang diperlukan.¹⁸

f. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan untuk membiasakan peserta didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam, pembiasaan merupakan salah satu upaya mendidik yang baik dalam pembentukan manusia dewasa. Selain itu, menurut beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode pembiasaan, antara lain:

1) Kelebihan

- a) Membiasakan guru untuk bersikap jeli dan peka pada situasi dan kondisi belajar;
- b) Dengan melalui pengulangan dan pelatihan

¹⁷ Syaiful Bahsi Djamarah dan Aswar Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Reneka Cipta, Cet.III, 2006), hal. 75.

¹⁸ Ibid, hal.76.

yang continue dapat mengoptimalkan bakat dan kecerdasan siswa yang sudah terbentuk sebelumnya. Jika anak sudah mahir dalam satu bidang tertentu maka akan lebih dapat dikuatkan lagi dengan pembiasaan dan pengulangan yang continue tersebut lebih optimal;

- c) Metode ini untuk melatih anak-anak yang masih membutuhkan dominansi peran orang dewasa, suka mengulangi dan harus dibiasakan, suka meniru dan senang dengan bentuk-bentuk penghargaan langsung seperti hadiah atau pujian.

2) Kelemahan

- a) Sebuah konsekuensi bagi guru, untuk menyusun bahan pelajaran dalam bentuk yang sudah siap;
- b) Murid dipandang pasif, perlu motivasi dari luar dan sangat dipengaruhi oleh penguatan yang diberikan guru;
- c) Murid berperan sebagai pendengar dalam proses pembelajaran dan menghafalkan apa yang didengar dan dipandang sebagai cara belajar yang efektif.¹⁹

3. Pentingnya Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak

Pembelajaran al-Qur'an pada anak adalah bagian yang terpenting dalam Pendidikan Islam, karena maju mundurnya kemampuan anak-anak dari keluarga muslim dalam membaca al-Qur'an dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran untuk menilai memperoleh kecakapan kondisi dunia pendidikan Islam serta satu ukuran untuk menilai kondisi dunia pendidikan Islam serta kesadaran masyarakat dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam.²⁰

Masa anak-anak adalah masa ketergantungan pada keadaan dimana berada atau dilindungi tempat tinggal yaitu keluarga. Keluarga merupakan sosialisasi yang penting, pengaruh keluarga lebih besar dari pada pengaruh sosial lainnya. Pada masa anak harus menunjukkan kepada dunia luar tentang bakat dan kemampuan yang ada pada dirinya. Dan dia harus belajar mengoptimalkan segala potensi yang ada pada dirinya, agar semua potensi dapat tersalurkan dengan baik, maka perlu suatu lingkungan yang positif, karena hal-hal yang positif maupun negatif sangat berpengaruh pada jiwa anak tersebut.

Anak merupakan amanah dari Allah SWT. Kepada orang tua untuk dipelihara, dididik dan diajar agar menjadi manusia shaleh dan shalehah. Banyak ayat-ayat al-Qur'an tentang bagaimana hubungan anak dengan orang tua, peringatan-peringatan kepada tua memperlakukan anak, menunjukkan betapa pentingnya kedudukan anak dalam Islam. Agama Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya

¹⁹Norochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 43. 27

²⁰Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 134

sebagaimana sebagaimana sabda Rasulullah:

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي صل الله عليه وسلم قال: خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخاري).

Artinya: “Diriwayatkan dari Utsman r.a. bahwa Nabi Saw. pernah bersabda: ”Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur`an kemudian mengajarkannya kepada orang lain” (Hadits diriwayatkan al-Bukhari).²¹

Hadits ini menjelaskan bahwa pentingnya belajar dan mengajakan al-Qur`an teruma kepada anak-anak kita, demikian profesi pengajar al-Qur`an jika dimasukkan ke dalam profesi adalah profesi yang terbaik diantara sekian banyak profesi. Sebagai seorang muslim dengan profesi apapun jangan sampai tidak membaca al-Qur`an, kalau tidak menjadi pengajar jadilah pelajar al-Qur`an.²²

Kesimpulan

1. Al-Qur`an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril dan yang membacanya memperoleh pahala. al-Qur`an sebagai pedoman dan petunjuk dalam rangka mencapai keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat

²¹Imam Az-Zabidi, “*Mujhtshar Shahih Al-Bukhari*” *Al-Musamma “At-Tajriih li Ahaadits Al-Jaami’ Ash-Shahih*” Penysun: Al-Imam Zainudin Ahmad bin Abd Al-Lathif Az-Zahbidi (Daar Saudi Arabia, cet I, 1996), hal. 899.

²²Abdul Majid Khon, *Pratikum Qira’at Keanehan Bacaan Alqur’an Qira’at Ashim dan Hafash* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. I, 2011), hal. 55.

2. Metode pengajaran al-Qur`an adalah cara penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar al-Qur`an yang sesuai dengan kekhususan yang ada pada masing-masing bahan atau materi pembelajaran al-Qur`an, baik yang sudah lama dipakai ditengah-tengah masyarakat maupun metode yang sekarang untuk mempermudah belajar membaca al-Qur`an.
3. Macam-macam metode pembelajaran al-Qur`an adalah metode ceramah, metode iqra’, metode qira’ati, metode tilawati, metode praktek, dan metode pembiasaan yang dapat membangkitkan motivasi minat atau gairah siswa belajar al-Qur`an.

Daftar Pustaka

- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hal. 185.
- Rosihan Anwar, *Ulumul Qur’an Untuk UIN, STAIN, dan PTAIS*, (Bandung: Pustaka Setia, Cet. V, 2013), hal. 31
- Rosihan Anwar, *Ulumul Qur’an Untuk UIN, STAIN, dan PTAIS*, (Bandung: Pustaka Setia, Cet. V, 2013), hal. 32
- M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur’an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan pemberitaan Gaib*, (Ujungberung, Bandung , PT Mizan Pustaka Anggota IKAPI, Edisi Ke 2, Cet. I, 2013), hal. 9

- Abdul Majid Khon, *Pratikum Qira'at Keanehan Bacaan Alqur'an Qira'at Ashim dan Hafash*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. I, 2011), hal. 55
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawaji Press, 2006), hal. 20.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 27.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 2.
- Indah Kamsiyah, *belajar dan pembelajaran* (Yogyakarta: TERAS, 2012), hal. 3
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Abditama, 2002), hal. 34.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 147.
- Ahmad Sabri, *Strtegi Belajar Mengajar* (Ciputat: Ciputat Press, 2007), hal. 50.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, Cet III, 2001), hal. 136.
- As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1990), h. 2
- Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: AK Draup dan Indra Buana, 1995), hal. 170.
- Dahlan Salim Zarkasyi, *Qiro'ati Pelajaran Bacaan Gharib – Musykila & Hati-Hati dalam Al-Qur'an*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, t.th.), hlm. 3
- Syaiful Bahsi Djamarah dan Aswar Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Reneka Cipta, Cet.III, 2006), hal. 75.
Ibid, hal.76.
- Norochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 43. 27
- Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,1996), hal. 134
- Imam Az-Zabidi, “*Mujhtshar Shahih Al-Bukhari*” *Al-Musamma “At-Tajriih li Ahaadits Al-Jaami’ Ash-Shahih”* Penysun: *Al-Imam Zainudin Ahmad bin Abd Al-Lathif Az-Zahbidi* (Daar Saudi Arabiah, cet I, 1996), hal. 899.
- Abdul Majid Khon, *Pratikum Qira'at Keanehan Bacaan Alqur'an Qira'at Ashim dan Hafash* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. I, 2011), hal. 55.